

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut (Tahir, 2011) rancangan penelitian merujuk pada serangkaian langkah penelitian yang terstruktur, efisien secara ekonomis, dan sesuai dengan tujuan penelitian untuk memastikan akurasi data yang diperoleh. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, yang berarti teknik pengumpulan informasi menggunakan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif merujuk pada metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu.

Menurut Silaen (2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka dan biasanya dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif atau inferensial. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan maksud untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan, yang nantinya dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah dalam konteks bisnis.

3.2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus dari penelitian. Pemilihan subyek ini didasarkan pada tujuan penelitian dan perlu mewakili populasi yang ingin diteliti. Proses pemilihan subyek harus dilakukan secara cermat untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan secara umum pada populasi yang lebih besar. Sugiyono menekankan urgensi penetapan kriteria inklusi dan eksklusi dalam seleksi subjek penelitian agar konsisten dengan permasalahan yang sedang diselidiki serta tujuan risetnya, Sugiyono (2019)

Lokasi penelitian merujuk pada lokasi di mana penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi harus sesuai dengan isu penelitian dan mendukung pengumpulan data. Sugiyono merekomendasikan bahwa dalam memilih lokasi penelitian, penting untuk mempertimbangkan aksesibilitas, ketersediaan sumber daya, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian juga memiliki dampak terhadap validitas eksternal hasil penelitian, oleh karena itu penting untuk memilih lokasi yang dapat mewakili kondisi yang lebih umum dari populasi yang diteliti menurut Sugiyono (2019).

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

A. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2019) menggambarkan variabel independen sebagai faktor-faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam konteks penelitian ini, variabel independen meliputi Pengawasan dan Motivasi Kerja.

Untuk mencapai tujuan utama tersebut, pengawasan pada tahap awal bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang telah diberikan, serta untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dan tantangan-tantangan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan rencana. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, tindakan perbaikan dapat diambil baik secara langsung maupun pada masa yang akan datang (Handoko, 2015).

Samsudin (2010) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang memengaruhi atau mendorong individu atau kelompok kerja dari luar agar mereka bersedia untuk melaksanakan tugas yang telah ditetapkan. Motivasi ini mencakup berbagai kekuatan yang menghasilkan, mengarahkan, dan mempertahankan upaya dalam perilaku tertentu.

B. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel dependen sering dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam konteks bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Disiplin Kerja.

Menurut Agustini (2019) disiplin kerja adalah sikap ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku di suatu perusahaan untuk meningkatkan keteguhan karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

3.3.2. Definisi Operasional Variabel dan Indikator

a. Disiplin Kerja (Y)

Disiplin kerja adalah kemauan karyawan mematuhi aturan untuk meningkatkan pencapaian suatu perusahaan atau mematuhi semua aturan perusahaan untuk keberhasilan sebuah perusahaan.

Terdapat empat dimensi menurut Singodimedjo (2017) diantara lainnya adalah:

1. Taat terhadap aturan waktu
2. Taat terhadap peraturan pakaian dan perilaku perusahaan
3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan
4. Taat terhadap norma.

b. Pengawasan (X1)

Pengawasan adalah kegiatan mengamati pelaksanaan berbagai aktivitas di dalam organisasi dengan tujuan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menilai pencapaian target serta mengidentifikasi hambatan yang berpotensi muncul selama proses pelaksanaan.

Yang menjadi dimensi pengawasan Menurut T. Hani Handoko, (2015) adalah :

- 1) Penetapan standar pelaksanaan atau perencanaan
- 2) Pengukuran Kerja

- 3) Penilaian kinerja
- 4) Prosedur Pengawasan

c. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi kerja adalah merupakan keinginan untuk melakukan upaya maksimal dalam rangka mencapai tujuan-tujuan organisasi, yang dipengaruhi oleh kemampuan upaya tersebut untuk memenuhi kebutuhan individu tertentu.

Dimensi motivasi kerja menurut menurut Hasibuan (2019) adalah:

1. Kebutuhan fisik
2. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan akan penghargaan

3.3.3. Instrumen Penelitian

Table 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Disiplin Kerja (Y) Singodimedjo (2017)	1. Taat terhadap aturan waktu	1. Jam masuk kerja	1. Masuk kerja tepat waktu
		2. Jam pulang	2. Mematuhi jam pulang kerja sesuai jam pulang di perusahaan
		3. Jam istirahat	3. Mematuhi jam istirahat sesuai jam istirahat di perusahaan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
	2. Taat terhadap peraturan pakaian dan perilaku perusahaan	1. Cara berpakaian	1. Mematuhi peraturan berpakaian yang ditetapkan Perusahaan
		2. Bertingkah laku dalam pekerjaan	2. Mematuhi tingkah laku sesuai di tempat Perusahaan
	3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	1. Cara melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatan	1. Menjalankan tugas sesuai dengan jabatan
		2. Menyelesaikan tugas tepat waktu	2. Menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan deadline yang ditetapkan
	4. Taat terhadap norma	1. Aturan tentang norma-norma	1. Mematuhi aturan norma yang berlaku di Perusahaan
Pengawasan (X1) Handoko (2009)	1. Penetapan standar pelaksanaan atau perencanaan pengawasan	1. Target yang ditetapkan	1. Perusahaan melakukan pengawasan sesuai standar hasil kerja
		2. Standar pekerjaan perusahaan	2. Adanya laporan hasil kerja baik lisan atau tertulis
	2. Pengukuran Kerja pengawasan	1. Tolak ukur hasil kerja	1. Hasil kerja selalu menjadi tolak ukur penilaian pimpinan terhadap pegawainya
	3. Penilaian Kinerja pengawasan	1. Perbandingan antar rekan	1. Adanya evaluasi kerja karyawan
		2. Perbandingan berulang	2. Pimpinan membandingkan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
			berulang pegawainya dari sebelumnya
	4. Prosedur Pengawasan	1. Tindakan koreksi kesalahan	1. Prosedur pengawasan yang dilakukan perusahaan sudah dilakukan dengan standar operasional perusahaan agar pekerjaan tidak menyimpang
		2. Tindakan tegas	2. Pimpinan memberikan tindakan tegas apabila melanggar aturan
Motivasi Kerja (X2) Hasibuan (2019)	1. Kebutuhan fisik	1. Memberikan gaji yang layak kepada pegawai	1. Menerima gaji yang sesuai dari perusahaan
		2. Memberikan bonus pencapaian dari perusahaan	2. Mendapatkan bonus atas pencapaian dari perusahaan
	2. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan	1. Memberikan fasilitas keamanan kerja kepada pegawai	1. Menerima jaminan dana pensiun dari perusahaan
		2. Memberikan fasilitas keselamatan kepada pegawai	2. Menerima jaminan sosial tenaga kerja dari perusahaan
		3. Memberikan fasilitas asuransi kesehatan kepada pegawai	3. Saya mendapatkan jaminan BPJS Kesehatan dari perusahaan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
	3. Kebutuhan sosial	1. Menjalin hubungan yang harmonis diperusahaan	1. Mempunyai hubungan yang harmonis dengan karyawan di perusahaan
		2. Menyelesaikan masalah secara berkelompok	2. Dapat menyelesaikan masalah secara berkelompok

3.3.4. Skala Pengukuran

Instrumen pengukuran yang diterapkan dalam studi ini adalah Skala Likert, yang dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Dalam proses penelitian variabel-variabel yang akan diuji, masing-masing jawaban akan dinilai dengan skor (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang disediakan, kemudian setiap jawaban akan diberi skor lima poin, skor 1 sampai 5 (skor 1 sangat tidak setuju; hingga skor 5 sangat setuju).

Table 3.2 Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4. Uji Instrumen Penelitian

Alat yang dipakai dalam studi ini harus menjalani uji validitas dan reliabilitas. Proses ini diperlukan untuk memastikan bahwa saat kuesioner disebar, instrumen penelitian tersebut telah teruji valid dan reliabel, sehingga dapat diandalkan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

1. Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian sesuai dengan maksudnya. Validitas menggambarkan seberapa baik instrumen pengukuran mampu mengukur variabel yang dimaksud. Tingkat validitas mencerminkan akurasi alat pengukuran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu pengukuran dianggap valid jika dapat mengukur variabelnya dengan tepat dan akurat. Uji validitas dapat menggunakan metode koefisien korelasi Pearson product-moment. Rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2016) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Dengan pengertian:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2016)

Penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi lebih besar dibandingkan dengan 0,3 pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item tersebut valid (Sugiyono, 2019). Apabila nilai korelasi lebih besar sama dengan 0.3 dinyatakan valid.

Table 3.3 Data Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
Pengawasan (X1)	X1.1	0,385	0,3	Valid
	X1.2	0,573	0,3	Valid
	X1.3	0,560	0,3	Valid
	X1.4	0,776	0,3	Valid
	X1.5	0,746	0,3	Valid
	X1.6	0,822	0,3	Valid
	X1.7	0,653	0,3	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,811	0,3	Valid
	X2.2	0,839	0,3	Valid
	X2.3	0,852	0,3	Valid
	X2.4	0,901	0,3	Valid
	X2.5	0,791	0,3	Valid
	X2.6	0,804	0,3	Valid
	X2.7	0,732	0,3	Valid
Disiplin Kerja (Y)	Y.1	0,791	0,3	Valid
	Y.2	0,851	0,3	Valid
	Y.3	0,878	0,3	Valid
	Y.4	0,854	0,3	Valid
	Y.5	0,834	0,3	Valid
	Y.6	0,773	0,3	Valid
	Y.7	0,879	0,3	Valid
	Y.8	0,807	0,3	Valid

Sumber data : data primer (diolah, 2024)

Bedasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari keseluruhan variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung >0,3 Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk menilai apakah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan konsisten, sehingga keandalan jawaban mereka dapat dipercaya. Formula *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini. (Sugiyono, 2018).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,6 (Arikunto, 2016), Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang memadai. Pengujian ini dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian utama. Kriteria keputusannya adalah bahwa jika nilai *Cronbach alpha* lebih

besar dari 0,6, maka instrumen dianggap memiliki keandalan yang cukup, tetapi jika nilai *Cronbach alpha* kurang dari 0,6, maka instrumen dianggap tidak memiliki keandalan yang memadai.

Table 3.4Data Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Pengawasan (X1)	0,779	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,917	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja (Y)	0,937	0,6	Reliabel

Sumber data : data primer (diolah, 2024)

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.5. Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2019) mengartikan populasi sebagai domain umum yang terdiri dari individu atau elemen dengan atribut dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi mencakup semua individu atau elemen yang memenuhi kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian, populasi adalah totalitas subjek penelitian yang menjadi fokus dan dari mana sampel akan diambil. populasi dari penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Kabuh sebanyak 32 orang.

Sampel, seperti yang dijelaskan (Sugiyono, 2019), sampel merupakan subset dari total jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dipilih untuk mewakili populasi dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengkaji sampel tersebut dan menyimpulkan temuan yang dapat diterapkan pada seluruh populasi. Proses pemilihan sampel harus dilakukan secara hati-hati agar hasil penelitian dapat diberlakukan pada populasi secara umum.

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling jenuh, menurut (Sugiyono, 2018) merupakan metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pendekatan ini umumnya dipilih ketika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau dalam penelitian yang bertujuan untuk membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain untuk sampling jenuh adalah sensus, di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel.

3.7. Jenis dan Sumber Data

3.7.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan penelitian kuantitatif di mana data yang dikumpulkan berbentuk angka dan selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018).

3.7.2. Sumber Data

Sedangkan sumber data menurut (Sugiyono., 2019) diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, seperti yang dijelaskan oleh Riduwan (2016). Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden, yang dalam hal ini adalah konsumen.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sebelumnya telah diperoleh dan diolah lebih lanjut oleh pengumpul data atau pihak lain, seperti yang dijelaskan oleh Umar (2018). Sumber data sekunder meliputi catatan-catatan, dokumen, atau arsip perusahaan serta jurnal-jurnal penelitian.

3.8. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Angket/Kuisisioner : adalah metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk yang diajukan kepada para karyawan di objek penelitian yaitu di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Kabuh dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai lima opsi.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait yaitu untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara langsung tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi, seperti yang dijelaskan oleh (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini, analisis deskriptif menggunakan Indeks *Three Box Methode* (Ferdinand, 2006). Indeks ini dilakukan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti. Berikut penjelasan *Three Box Method*:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Nilai tertinggi adalah 5, nilai terendah adalah 1, maka diperoleh interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Angka 1,33 merupakan jarak interval kelas masing-masing kategori, sehingga sebagai berikut:

Table 3.5 Kriteria Tiga Kotak

Kriteria	Skor
Rendah	1,00 – 2,33
Sedang	2,34 – 3,67
Tinggi	3,68 – 5,00

Sumber : (Ferdinand, 2006:292)

3.9.2. Analisa Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data sampel dengan tujuan membuat kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara umum. Metode ini tepat digunakan ketika sampel diambil secara representatif dari populasi yang jelas dan mencakup semua atau mayoritas elemen populasi, sesuai dengan penjelasan (Sekaran & Bougie, 2016).

3.9.3. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variable dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). (Sugiyono., 2019). Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengawasan (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap disiplin kerja (Y).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Disiplin Kerja

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi pengawasan

b_2 = Koefisien regresi motivasi kerja

X_1 = Pengawasan

X_2 = Motivasi kerja

e = Standar error

3.9.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2015).

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Kalau X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2015). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2005).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2015). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji Durbin Watson dengan keputusan nilai Durbin Watson di atas nilai d_U dan kurang dari nilai $4-d_U$, $d_U < d_w < 4-d_U$ dan dinyatakan tidak ada autokorelasi.

3.9.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sugiyono, 2018) menjelaskan tentang koefisien determinasi sebagai indikator yang mengukur seberapa besar variasi dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh pengaruh linier variabel X. Output dari analisis ini disampaikan dalam bentuk persentase batasan determinasi yang menggambarkan tingkat variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebagai berikut:

$$0 < r^2 < 1$$

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R^2)